

**RESEPSI SORA COMMUNITY TERHADAP KONSEP HIJRAH
DALAM AL-QUR'AN**

Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuludin dan Dakwah
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag)**



Oleh:

Nayla Nora Akmala

(16210761)

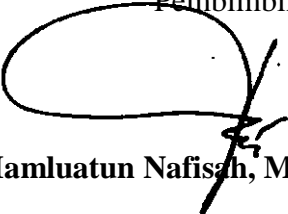
**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
TAHUN AJARAN 2020 M/1442 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Resepsi SORA Community terhadap Konsep Hijrah dalam Al-Qur’an**” yang disusun oleh Nayla Nora Akmala Nomor Induk Mahasiswa: 16210761 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 28 Agustus 2020

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, rounded loop followed by a vertical stroke and a diagonal flourish.

Mamluatun Nafisah, MA.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Resepsi SORA Community terhadap Konsep Hijrah dalam Al-Qur’an**” yang disusun oleh Nayla Nora Akmalia Nomor Induk Mahasiswa: 16210761 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal .. Agustus 2020. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (SAg).

Jakarta, 30 Agustus 2020

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.

Sidang Munaqasyah

Ketua Sidang,

Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.

Sekretaris Sidang,

Mamluatun Nafisah, MA.

Penguji I,

Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag.

Penguji II,

Hj. Muthmainnah, M.A.

Pembimbing

Mamluatun Nafisah, MA.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nayla Nora Akmala

Nim : 16210761

Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 12 Juni 1996

menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Resepsi SORA Community terhadap Konsep Hijrah dalam Al-Qur’an**” adalah benar-benar hasil karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bondowoso, 28 Agustus 2020



Nayla Nora Akmala

MOTTO

“Tak perlu orang tahu apa yang kamu kerjakan, karena mereka hanya akan melihat dan menunggu hasilnya saja. Cukup diam dan kerjakanlah apa yang seharusnya kamu lakukan!”

PERSEMBAHAN

Teruntuk Aba dan Ibu serta mbak dan adik-adikku yang selalu memberikan semangat dan melangitkan jutaan doa yang tak pernah putus.

Teruntuk guru-guru dan teman-temanku yang senantiasa ikhlas memberi dukungan dan mendoakan setiap langkah yang ku tapaki.

Semoga semua kebaikan dan untaian doa mendapatkan balasan dari Allah Swt. serta selalu mendapatkan ampunan dari-Nya. *Âmîn*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tiada kata yang pantas terungkap pada awal pengantar ini selain ungkapan rasa syukur sedalamnya ke hadirat Allah Swt. Tuhan yang telah memberikan rahmat dan karunia kepada penulis, yang telah memberikan kasih sayang berupa nikmat sehat, sehingga dengan izin dan kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sangat sederhana ini. Merupakan suatu anugerah terindah, rasa lega dan bahagia yang dirasakan penulis saat ini, karena luasnya kasih sayang-Mu. Semoga apa yang telah penulis kerjakan ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan menjadikan jalan untuk lebih mendekatkan diri dan berserah diri hanya pada-Mu.

Sholawat serta salam penulis sampaikan kepada pemimpin yang paling baik, sabar, bijak, dan pemimpin yang selalu dikagumi yaitu Nabi Muhammad saw. yang telah memberikan tuntunan petunjuk jalan suci yang akan menghantarkan kebahagiaan bagi umatnya di dunia dan di akhirat. *Âmîn*.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini tidak hadir begitu saja, namun telah banyak yang ikut berkontribusi dalam penulisan ini, maka perlu kiranya penulis menyampaikan rasa terima kasih secara khusus. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal tersendiri untuk mengumpulkan kita bersama umat Nabi Muhammad saw. di sisi Allah Swt nanti. *Âmîn*. Karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, Lc, M.A. Rektor Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta. Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, M. Hum., selaku Warek I, Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak.,

CPA., selaku Warek II, Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag., selaku Warek III Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta.

2. Ibu Mamluatun Nafisah, MA., selaku dosen pembimbing skripsi penulis, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan kritik demi terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Dr. KH. Ahmad Fathoni, Lc, M.A., Ibu Hj. Muthmainnah, M.A., Ibu Khusna Farida M.Pd, Ibu Hj. Atiqah, S.Th.I., Kak Rifdah Farnidah, MA, Kak Herni S. Pd, selaku Instruktur dan pembimbing tahfizh yang sabar dalam membimbing dan memotivasi penulis dalam menghafal dan memurajaahkan hafalan Al-Qur`an selama penulis menduduki bangku kuliah dari awal hingga akhir.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta, yang selama ini telah mengajarkan berbagai mata kuliah dari awal semester hingga akhir dengan semangat dan kesabaran yang menjadi tauladan dan pelajaran penting bagi penulis.
5. Aba dan ibu tercinta yang selalu mendoakan tanpa henti, selalu mendukung dan memberi semangat serta rela melepaskan anaknya untuk pergi menimba ilmu ditengah rantauan. Semoga pengorbanan beliau dibalas Allah Swt. dengan surga-Nya. *Âmîn*.
6. Teman-teman IIQ angkatan 2016 khususnya Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Prodi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir yang seperjuangan, teman-teman majelis kontrakan terimakasih atas motivasi, semangat dan bantuannya selama ini.
7. Keluarga Lembaga Bahasa IIQ tercintaku, terkhusus Bapak Abdul Rosyid M.A dan Ibu Ruaedah M.A selaku orang tua di perantauan dan

teman-teman LBI yang senantiasa menemani dalam suka dan duka sepanjang perjalanan empat tahun di pesantren tercinta ini, khususnya Kiki Faqihatul Ain, Fitriani, Ruwaida, dan Nabila Fairuz Fathiyah.

8. Terkhusus untuk yang tersayang SM dan Nor Naimah yang selalu setia memberi solusi dan memotivasi tanpa tapi.
9. Teman satu bimbingan yang tersayang, Shoviana Azizah, Gita, Muhajiroh Hasanah, Mukhlisotul Fuadah, Nurul Arifah Hilda yang bertahan sampai titik dan puncak ini.

Dalam penulisan skripsi ini berbagai upaya telah penulis lakukan untuk memaksimalkan skripsi ini menjadi karya ilmiah yang baik. Namun keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, maka skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis ucapkan permohonan maaf sebesar-besarnya dan dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktif dari pembaca demi karya yang lebih baik lagi. Walau begitu adanya, penulis berharap tulisan ini dapat memberi manfaat dan kontribusi pengetahuan baru terhadap masyarakat.

Jakarta, 28 Agustus 2020

Nayla Nora Akmal

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN PENULIS	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian	14
H. Teknik dan Sistematika Tulisan.....	18
BAB II: KONSEP HIJRAH DALAM AL-QURAN	
A. Pengertian Hijrah.....	20
B. Kosataka Hijrah dalam Al-Qur'an.....	25
C. Makna Hijrah dalam Literatur Tafsir.....	37
D. Urgensi Hijrah dalam Kehidupan Manusia	44

BAB III: GAMBARAN UMUM SORA COMMUNITY

A. Sejarah Berdirinya SORA Community	51
B. Visi dan Misi SORA Community	53
C. Struktur Inti Organisasi SORA Community	54
D. Aktivitas SORA Community	55
1. Kegiatan Keagamaan	57
2. Kegiatan Sosial	60
3. Kegiatan dalam Jaringan.....	62

BAB IV: ANALISIS RESEPSI HIJRAH DI KALANGAN SORA COMMUNITY

A. Tipologi Resepsi Hijrah di kalangan SORA Community....	67
1. Resepsi Eksegesis terhadap Hijrah	67
2. Resepsi Estetis terhadap Hijrah	70
3. Resepsi Fungsional terhadap Hijrah	72
B. Makna Pemahaman SORA Community terhadap Hakikat Hijrah	75
1. Makna Obyektif.....	76
2. Makna Ekspresif	76
3. Makna Dokumenter	79

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA	84
----------------------	----

LAMPIRAN	90
----------------	----

TENTANG PENULIS.....	117
----------------------	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Diagram Struktur Inti Sora Community	54
Gambar 3.2. Akun Instagram @soracommunity.....	63
Gambar 4.1. Diagram alasan responden memutuskan untuk berhijrah.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penyebutan kata hijrah dalam Al-Qur'an.....	25
Tabel 4.1. Responden penelitian	66

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu pada berikut ini:

1. Konsonan

أ	: a		ط	: th
ب	: b		ظ	: zh
ت	: t		ع	: ‘
ث	: ts		غ	: gh
ج	: j		ف	: f
ح	: <u>h</u>		ق	: q
خ	: kh		ك	: k
د	: d		ل	: l
ذ	: dz		م	: m
ر	: r		ن	: n
ز	: z		و	: w
س	: s		ه	: h
ش	: sy		ء	: ’
ص	: sh		ي	: y
ض	: dh			

أَمَّنَا بِاللهِ	: <i>Âmannâ billâhi</i>
أَمَّنَ السُّفَهَاءُ	: <i>Âmana as-Sufahâ'u</i>
إِنَّ الَّذِينَ	: <i>Inna al-ladzîna</i>
وَالرُّكَّعِ	: <i>wa ar-rukka'i</i>

d. *Ta Marbâthah* (ة)

Ta Marbâthah (ة) apabila berdiri sendiri, waqaf atau diikuti oleh kata sifat (*na'at*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf “h”.

الْأَفِيْدَةِ	: <i>al-Af'idah</i>
الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ	: <i>al-Jâmi'ah al-Islâmiyyah</i>

Sedangkan *ta marbâthah* (ة) yang diikuti atau disambungkan (*di-washal*) dengan kata benda (*ism*), maka dialih aksarakan menjadi huruf “t”.

Contoh:

عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ	: <i>Âmilatun Nâshibah</i>
الآيَةُ الْكُبْرَى	: <i>al-Ayat al-Kubrâ</i>

e. Huruf Kapital

Sistem penulisan huruf Arab tidak mengenal huruf kapital, akan tetapi apabila telah dialih aksarakan, maka berlaku ketentuan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) bahasa Indonesia, seperti penulisan awal kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri dan lain-lain. Ketentuan yang berlaku pada EYD berlaku pula dalam alih aksara ini, seperti cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*) dan ketentuan lainnya. Adapun untuk nama diri yang diawali dengan kata sandang, maka huruf yang ditulis kapital adalah awal nama diri, bukan kata sandangnya. Contoh: ‘Alî Hasan al-Âridh, al-

Asqallânî, al-Farmawî dan seterusnya. Khusus untuk penulisan kata Alqur'an dan nama-nama surahnya menggunakan huruf kapital. Contoh: Al-Qur'an, Al-Baqarah, Al-Fâtihah dan seterusnya.

ABSTRAK

Fenomena hijrah yang terjadi dewasa ini cukup mendapat perhatian besar masyarakat Indonesia dan cukup membuat perubahan yang melesat di semua kalangan, termasuk di kalangan pemuda. Penulis memilih penelitian ini dengan objek suatu komunitas yang mewadahi muslimah Jakarta dan Bekasi yaitu SORA Community. Komunitas ini baru didirikan pada tahun 2018, namun sudah banyak masyarakat Jakarta dan Bekasi yang bergabung dalam komunitas ini. Adapun yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini adalah ingin menggali resepsi SORA Community terhadap hakikat hijrah dalam Al-Qur'an dan ingin menggali makna dibalik fenomena hijrah dikalangan SORA Community.

Adapun penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan *living Qur'an (field research)*. Sementara sumber data primer yang digunakan oleh penulis adalah tim SORA Community dan member SORA Community. Sedangkan sumber data sekunder yang penulis gunakan yaitu berupa informasi yang diperoleh dari akun media sosial Instagram SORA Community, foto, video, buku bacaan seperti jurnal, dan karya tulis lainnya yang mendukung dalam penelitian ini. Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teori resepsi dan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, SORA Community meresepsi hijrah secara eksegesis dengan adanya kajian sebagai upaya mengisi ruhani mereka agar menjadi pribadi yang lebih baik di hadapan Allah Swt. Selain itu, mereka meresepsi hijrah secara estetis terlihat dari bagaimana mereka berpakaian sebagai bentuk hijrah. Di sisi lain SORA Community meresepsi hijrah secara fungsional sebagai media untuk menjadi pribadi yang lebih baik, memberikan kenyamanan terhadap diri, mempersiapkan kehidupan yang lebih abadi, dan sebagai tugas untuk mengajak orang lain berhijrah. *Kedua*, makna obyektif dari fenomena hijrah SORA Community sebagai proses perubahan seseorang untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan memperbaiki diri. Disisi lain, makna ekspresif dibalik fenomena hijrah menurut tim SORA Community yaitu kewajiban untuk memperbaiki diri dengan menata niat semata-mata hanya karena Allah Swt. Menurut member SORA Community yaitu sebuah wujud perubahan yang diwajibkan oleh Allah kepada umat Islam untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Makna dokumenter dari fenomena diatas, mereka menganggap hijrah ialah sebuah kebudayaan yang ditanamkan oleh istri-istri Rasulullah dengan mengenakan pakaian yang sesuai syariat Islam yakni dengan mengenakan gamis lebar dan jilbab panjang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap orang pasti ingin menjadi pribadi yang lebih baik, berlomba-lomba melakukan hal-hal yang baik dan ingin mengajak orang lain menjadi lebih baik pula,¹ atau yang belakangan ini dikenal dengan istilah hijrah. Fenomena² hijrah Islami memiliki daya tarik dihati sebagian besar masyarakat milenial yang berkembang sangat pesat di Indonesia.³

Tren hijrah semakin menguat dengan munculnya tokoh-tokoh dari kelompok *public figure* (artis) yang turut menunjukkan keberpindahannya dari yang tidak mengenakan hijab kemudian berhijab. Sebut saja misalnya; Zaskya Adya Mecca, Laudya Cynthia Bella, Zaskia Sungkar, Shiren Sungkar, Dewi Sandra dan masih banyak lainnya. Bahkan, tren hijrah ini semakin menempati posisi dihati masyarakat ketika

¹ Suci Wahyu Fajriani, "Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas", dalam *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, Volume. 3, No.2, Juni 2019, h. 78

² Fenomena merupakan suatu hal yang terjadi di kalangan masyarakat yang biasanya memiliki dampak besar dan banyak individu-individu yang mengikutinya. Lihat Suci Wahyu Fajriani, "Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas", h. 78

³ Azyumardi Azra menjelaskan bahwa makna hijrah yang diajarkan Rasulullah S.aw adalah menciptakan kedamaian, kerukunan, kehidupan yang lebih baik dan meninggalkan perilaku merusak, yang dalam era sekarang termasuk "hoax", ujaran kebencian, dan fitnah di media sosial. Lihat <https://khazanah.republika.co.id/berita/pey9wz384/azyumardi-ajak-berhijrah-dengan-tinggalkan-adu-domba>, diakses pada tanggal 9 Februari 2020

Sedangkan menurut Murtadho, secara sederhana hijrah hanya dipahami sebagai pendisiplinan tubuh oleh imperatif syariah. Pada umumnya yang menjadi sasaran utamanya adalah tubuh perempuan yang dianggap sebagai aurat dan sumber kemerosotan moral yang harus terlebih dulu didisiplinkan. Apapun itu, konsep hijrah disederhanakan sedemikian rupa dan berhenti sebatas reparasi mental di ranah personal melalui serangkaian pendisiplinan yang cenderung bias gender, dan tentu ahistoris. Lihat Agnia Addini, "Fenomena Gerakan Hijrah di Kalangan Pemuda Muslim sebagai Mode Sosial", dalam *Journal of Islamic Civilization*. Volume 1, Nomor 2, Oktober 2019, h. 114

disambungkan dengan mode hijab, yang mana saat ini hijab sudah menjadi *trend fashion* di dunia, bahkan Indonesia khususnya.

Menurut Yuswohady⁴ seorang pengamat perilaku konsumen, hijrahnya sejumlah artis sedikit banyak mengubah *image* Islam menjadi keren. Ia memberi contoh banyaknya muslimah yang memakai gamis longgar atau bercadar, tetapi mengenakan *sneaker*. Sementara di kalangan pria muslim, belakangan banyak yang mengenakan celana tidak isbal (cinkrang) dipadupadankan dengan kemeja *flannel*. Kesannya syar'i sekaligus *fashionable*.⁵

Sejak ada *role model* hijrah di dunia artis,⁶ banyak artis yang kemudian menjadi ustadz/ustadzah baru yang sering tampil di layar televisi mengisi siraman rohani pagi atau sebagai bintang iklan yang mempromosikan produk-produk yang telah berlabel halal. Selain itu, di media sosial para artis ini juga mulai merubah konten-konten unggahannya dari yang awalnya hanya seputar kehidupan pribadinya mulai berubah dengan mengisi kontennya dengan hadis-hadis atau kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan amaliah yang berbau agama.⁷ Dari konten-konten yang mereka posting tentang tren hijrah dan

⁴ Yuswohady adalah seorang *Managing partner* Lembaga Riset *Inaventure* Lihat <https://www.yuswohady.com/about/>

⁵ <https://republika.co.id/berita/prolno414/feNomena-artis-hijrah-ubah-wajah-islam-di-indonesia>, diakses tanggal 03 April 2020

⁶ Tak hanya *public figure*, tren hijrah juga semakin menjamur di kalangan anak muda atau generasi milenial. Generasi milenial dan generasi Z mengambil peran. Realitas yang terjadi dalam rentang waktu tahun 2015-2025 usia produktif di dunia tidak terkecuali di Indonesia, mulai dijalankan oleh generasi Milenial atau generasi Y. Milenial adalah mereka generasi yang lahir pada era 1980-1999, era di mana mereka hidup melewati milenium kedua. Lihat <https://www.nielsen.com/id/en/press-releases/2016/gen-z-konsumen-potensial-masa-depan/> di akses pada tanggal 7 Maret 2020

⁷ Afina Amna, "Hijrah Artis sebagai Komodifikasi Agama", dalam *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Volume 13, No. 2, April 2019, h. 334

kajian-kajian Islam inilah yang kemudian memberikan pengaruh kepada masyarakat secara umum.⁸

Secara historis, fenomena hijrah dimulai sekitar tahun 2013 saat penyanyi Dewi Sandra yang awalnya berpakaian vulgar memutuskan untuk berhijab. Perubahan Dewi Sandra ini pun kemudian diikuti oleh banyak artis. Bahkan, saat ini banyak sekali gerakan dan komunitas-komunitas hijrah yang berkembang di masyarakat.⁹ Misalnya saja, Gerakan Pemuda Hijrah, Indonesia Tanpa Pacaran, Indonesia berTauhid, Gerakan Islam Kaffah dan lain sebagainya.¹⁰

Namun, yang menjadi kejanggalan disini, fenomena hijrah yang berkembang saat ini kurang diimbangi dengan pemahaman ajaran Islam secara utuh. Mereka setelah memutuskan berhijrah, dalam kehidupan selanjutnya akan berusaha merubah gaya hidupnya secara spontan dengan berhijab panjang atau istilah mereka hijab syar'i, gamis panjang sampai bawah kaki, hingga bercadar. Para laki-laki juga, merubah penampilannya dengan berjenggot lebat, bercelana cingkrang dan lain sebagainya.

Kejadian seperti inilah yang membuat penulis ingin meneliti tentang resepsi hijrah di kalangan mereka, lebih-lebih ketika mereka merasa menjadi orang yang paling benar di antara orang-orang di

⁸ Komunitas elit yang banyak diikuti oleh public figure seperti Zaskia Sungkar, Irwansyah, dan kawan-kawan timbul sebagai upaya untuk membujuk masyarakat umum untuk melakukan hal yang sama. Yaitu, mempelajari nilai-nilai keagamaan atau bisa disebut dengan istilah hijrah. Ternyata kecanggihan teknologi dan ketersediaan internet yang memberikan fitur kebebasan dan kemudahan dalam penyebaran informasi sehingga gerakan seperti ini merambah ke seluruh elemen masyarakat umum. Lihat Agnia Addini, "Fenomena Gerakan Hijrah Di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial", *Journal of Islamic Civilization*. Volume 1, Nomor 2, Oktober 2019, h. 110

⁹ Afina Amna, "Hijrah Artis Sebagai Komodifikasi Agama", dalam *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Volume 13, NO. 2, April 2019, h. 336.

¹⁰ Menurut Agnia Addini dalam jurnalnya yang berjudul Fenomena Gerakan Hijrah di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial, gerakan keagamaan yang menjadikan generasi muda sebagai objek utamanya, ternyata banyak diikuti oleh kelompok pemuda muslim yang sadar untuk menyebarkan nilai-nilai Islam.

sekitarnya. Salah satu tokoh yang menjelaskan tentang hijrah tersebut adalah Ziaul Haque.¹¹

Selain itu, akhir-akhir ini banyak bermunculan komunitas-komunitas hijrah sebagai wadah untuk mereka yang akan belajar Islam secara sempurna. Salah satu komunitas hijrah yang ada di Indonesia adalah SORA Community. Komunitas yang baru berdiri di Jakarta tahun 2018 ini sejak awal sudah dikhususkan untuk kaum perempuan yang ingin berhijrah. SORA sendiri adalah singkatan dari *Sound of Hijrah*. SORA sendiri berasal dari bahasa Jepang yang artinya “langit”.¹² Tujuan terbentuknya komunitas SORA ini sebagai wadah dan upaya untuk mengajak para akhwat belajar bersama, baik seputar hijrah muslimah, sejarah Islam, sosial, makanan hingga *backpacker*-an.

Komunitas hijrah Sora Community dipilih oleh penulis sebagai objek yang akan diteliti karena memiliki tiga alasan. *Pertama* meskipun komunitas ini baru saja berdiri pada tahun 2018, namun komunitas ini sudah memiliki peminat yang cukup banyak terlihat dari setiap kajian yang digelar. Seperti yang disampaikan oleh Ria salah satu tim SORA Community “Kita (pernah) dari member (anggota) yang sedikit hingga

¹¹ Ziaul Haque memaparkan bahwa hijrah merupakan perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain yang mengandung nilai pengorbanan yakni rela meninggalkan rumah, kampung halaman, keluarga, harta benda yang selama ini terus didamba-dambakannya. Konotasi makna hijrah juga adalah berubah dari imoralitas kepada moralitas, dari kepalsuan kepada kebenaran, dan dari kegelapan kepada cahaya ilahi. Dan yang berhijrah (muhajir) disebut sebagai orang yang setia kepada kebenaran. Lihat Syarif dan Saifuddin Zuhri, “Memahami Hijrah dalam Realitas Al-Qur’an dan Hadis Nabi Muhammad”, dalam *Jurnal Living Hadis*, Volume. IV, Nomor 2, Oktober 2019, h. 282

¹² Menurut akun resmi SORA Community (@soracomunity) langit disini berarti; pertama menunjukkan tanda-tanda kekuasaan Allah yang harus selalu disyukuri setiap bergulirnya detik jarum jam selama berlangsung kehidupan penduduk bumi; awan, hujan, matahari, planet, galaxy dan lain-lain. Kedua penduduk langit dari lapis pertama hingga ketujuh. Tak Nampak di pelupuk mata namun sebagai tanda hamba beriman harus kita percaya. Malaikat dilangit yang entah berapa banyak, yang super sibuk dan patuh menjalankan tugas dari Rabb Pemilik semesta.

500 orang lebih, waktu pertama kali kajian di ICB Bekasi.”¹³ *Kedua*, setelah penulis mengikuti kajian yang pernah diadakan di Jakarta Timur pada bulan Februari 2020, penulis sangat kagum dengan sistem infak yang diterapkan, karena dalam berlangsungnya kajian ataupun hanya sekedar ingin bergabung dengan komunitas ini, seseorang tidak perlu melakukan registrasi dengan biaya pendaftaran. Peserta hanya disediakan kantong ‘berjalan’ saat kajian berlangsung, jadi peserta boleh berinfak sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Sesuai dengan slogan mereka di setiap *pamphlet* kajian mereka yakni, “siapkan infak terbaikmu”. *Ketiga*, komunitas ini sangat terbuka untuk siapapun yang ingin bergabung. Komunitas ini juga tidak melihat dan tidak memilih dari *background* manapun seseorang yang ingin bergabung untuk belajar mengenai hijrah bersama.

Oleh karena itu, penulis mengangkat judul “Resepsi SORA Community Terhadap Konsep Hijrah dalam Al-Qur’an”. Dengan harapan penulis dapat mengetahui lebih jauh hakikat hijrah menurut SORA Community.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, dapat ditemukan beberapa masalah di antaranya adalah:

- a. Perdebatan dikalangan banyak tokoh mengenai hakikat hijrah yang relevan pada zaman ini
- b. Adanya miss-interpretasi terhadap makna kata hijrah

¹³ Wawancara dengan Ria, Siti Siti Maulidya Chairunnisa Chairunnisa, dan Anindya Tryana pada hari Ahad, 23 Februari 2020 pukul 15.30 WIB

- c. Banyak oknum yang mengklaim dirinya orang yang paling benar setelah berhijrah
- d. Merebaknya komunitas-komunitas hijrah di Indonesia

2. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang sudah disampaikan, penulis membatasi masalah hanya pada aspek merebaknya komunitas-komunitas hijrah di Indonesia khususnya komunitas hijrah SORA Community. Adapun informan yang akan penulis teliti sebanyak 16 orang meliputi; 3 tim SORA Community dan 13 anggota SORA Community dari beberapa kalangan yang ada pada komunitas SORA Community. Alasan penulis hanya membatasi 16 orang berdasarkan hasil diskusi dan keputusan tim SORA Community.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana resepsi SORA community terhadap konsep hijrah dalam Al-Qur'an?
- b. Bagaimana pemaknaan dari fenomena hijrah di kalangan SORA Community?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk menggali resepsi SORA community terhadap konsep hijrah dalam Al-Qur'an
2. Untuk menganalisa makna dari fenomena hijrah dikalangan SORA Community

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian skripsi ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah khazanah keilmuan kajian ilmu Al-Qur'an dan tafsir, khususnya dalam studi *living Qur'an*
2. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan penelitian selanjutnya yang serupa dan sedikit banyak membantu memecahkan masalah fenomena hijrah yang terjadi

E. Tinjauan Pustaka

Dari penelusuran penulis, ditemukan penelitian-penelitian terdahulu yang sama-sama menjadikan hijrah sebagai objek penelitiannya. Namun, belum ada yang mengkaji resepsi hijrah dari komunitas tertentu dari aspek *living qurannya*. Adapun penelitian-penelitian yang ditemukan oleh penulis yang mengkaji hijrah, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Eko Anang dengan judul “Fenomena Hijrah Era Milenial (Studi Tentang Komunitas Hijrah di Surabaya)” pada tahun 2019. Fokus dalam penelitian ini mengenai komunitas hijrah yang semakin diminati oleh kalangan kaum milenial khususnya, tidak terkecuali di Surabaya.

Hasil dari penelitian skripsi peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa masing-masing komunitas hijrah memiliki makna dan ideologi tentang hijrah yang berbeda satu sama lain. Perbedaan tersebut menjadikan ketiga komunitas ini memiliki kegiatan dan metode yang berbeda dalam mentargetkan milenial untuk bergabung. Skripsi peneliti sebelumnya memiliki persamaan dengan

penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yakni dalam aspek menggali makna hijrah di suatu komunitas tertentu.

Dalam skripsi ini, peneliti sebelumnya membatasi hanya pada tiga komunitas hijrah yang ada di Surabaya yaitu; Hijrah Surabaya, Hijrah Institute, dan Airlangga Hijrah.¹⁴ Sedangkan objek penelitian yang penulis teliti adalah salah satu komunitas yang berada di Jakarta, yaitu SORA Community. Selain itu, perbedaan terletak pada teori yang digunakan. Sedangkan teori yang digunakan oleh penulis adalah teori resepsi dan Karl Mannheim

Kontribusi skripsi ini terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah memberikan gambaran bentuk kajian living Qur'an khususnya dalam aspek memahami resepsi masyarakat mengenai hijrah. Sedangkan kontribusi penelitian penulis adalah memberikan suatu acuan kajian living Qur'an yang konsentrasi terhadap resepsi hijrah suatu komunitas.

2. Skripsi yang ditulis oleh Henry Cahyono dengan judul “Hijrah dalam Pandangan Al-Qur'an Menurut Tafsir Kontemporer (Studi *Tafsîr Fî Zhilâlil Qur'an* dan Al-Misbah)” pada tahun 2019. Skripsi ini meneliti tentang hijrah menurut Sayyid Quthb dan Muhammad Quraish Shihab dalam *Tafsîr Fî Zhilâlil Qur'an* dan al-Misbah.

Hasil penelitian ini memaparkan bahwa Sayyid Quthb dan Quraish Shihab berpandangan bahwa hijrah dengan arti meninggalkan, berlepas diri dan menjauhi segala bentuk sesuatu yang dilarang oleh Allah menuju kepada keridhaan Allah baik hijrah secara psikis dan fisik, keduanya memaknai hijrah sebagai salah

¹⁴ Muhammad Eko Anang, “Fenomena Hijrah Era Milenial (Studi tentang Komunitas Hijrah di Surabaya)”, Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2019, h. 6. (T.d)

satu cara yang diajarkan oleh Allah kepada Rasul-rasul-Nya dalam sebuah perjuangan untuk membangun peradaban.¹⁵

Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis ialah sama-sama ingin mengetahui hakikat makna hijrah. Sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dari jenis penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kajian pustaka, sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian studi *living* Qur'an. Sehingga hasil yang akan penulis teliti dengan penelitian ini akan berbeda. Karena penelitian ini menjabarkan makna hijrah dari pandangan Sayyid Quthub dan Quraish Shihab saja, sedangkan penulis akan memaparkan hasil penelitiannya dengan teori resepsi dan Karl Mannheim mengenai konsep hijrah dari komunitas SORA Community. Kontribusi skripsi ini terhadap penulis adalah memberikan pandangan makna hijrah menurut ulama kontemporer.

3. Jurnal yang ditulis oleh Afina Amna dengan judul “Hijrah Artis sebagai Komodifikasi Agama” dalam jurnal Sosiologi Reflektif, Volume 13, No. 2, Tahun 2019. Penelitian ini mengkaji mengenai hijrah artis yang saat ini menjadi *role model* baru dalam masyarakat.

Hasil penelitian jurnal ini menunjukkan bahwa hijrah yang dilakukan para artis menjadi komodifikasi¹⁶ baru dengan menjadikan agama sebagai sesuatu yang diperjual-belikan. Selain itu masyarakat menganggap bahwa hijrahnya para artis dimaknai sebagai tren yang baru berkembang, untuk melakukan *gimmick* di

¹⁵ Henry Cahyono, “Hijrah dalam Pandangan AL-Qur'an menurut Tafsir Kontemporer (Studi Tafsir Fi Zhilalil Qur'an dan al-Misbah)”, Skripsi, (Lampung:2019), h. 175

¹⁶ Komodifikasi adalah perubahan fungsi suatu benda, jasa atau entitas lain yang umumnya tidak dipandang sebagai suatu produk komersial. Lihat di Afina Amna, “Hijrah Artis sebagai komodifikasi Agama”, dalam *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Volume 13, No. 2, April 2019, h. 332

media, cara untuk menaikkan popularitas dan dimaknai sebagai sarana membuat sensasi.¹⁷ Teori yang digunakan ialah teori agen struktur dan agenda setting untuk mengetahui pengaruh terhadap dua hal tersebut.

Adapun persamaan jurnal ini dengan penelitian penulis adalah teknik pengambilan data yang dilakukan yaitu dengan mewawancarai masyarakat untuk mengetahui hakikat hijrah dalam pandangan mereka. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian penulis, jurnal ini lebih menitikberatkan penelitiannya dengan menggali lebih jauh komodifikasi makna hijrah artis yang sangat berdampak terhadap masyarakat. Sedangkan pada penelitian penulis fokus terhadap resepsi anggota SORA Community terhadap konsep hijrah dalam Al-Qur'an. Kontribusi jurnal ini kepada penulis adalah membantu untuk melihat sejauh mana sebagian masyarakat memandang artis yang berhijrah dan sejauh mana perubahan artis yang berhijrah mempengaruhi masyarakat.

4. Jurnal yang ditulis oleh Syarif & Saifuddin Zuhri dengan judul "Memahami Hijrah Dalam Realitas Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad" Volume IV, No 2, Tahun 2019. Fokus dalam penelitian ini ingin menjelaskan hijrah sebagai tren, istilah yang ditinjau dari aspek normativitas Islam. Akar historis peristiwa hijrah yang diabadikan dalam Al-Qur'an. Sementara analisis yang dipakai adalah pendekatan deskriptis analisis untuk mengumpulkan data dari literatur tafsir dan hadis.

Hasil penelitian jurnal ini secara umum tidak ada makna dan praktik hijrah dengan argumen 'transformasi pola hidup dari arah

¹⁷ Afina Amna, "Hijrah Artis sebagai Komodifikasi Agama", dalam *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Volume 13, NO. 2, April 2019, h. 331

negatif menuju ke arah positif tanpa disertai dengan migrasi secara fisik lalu melakukan *labeling* individu atau komunitas sebagai kaum muhajirin'. Akan tetapi sebagian ulama memberikan penjelasan bahwa hijrah tidak hanya dimaknai migrasi teritorial tetapi juga dapat bermakna metafor yakni hijrah lahir batin.¹⁸

Persamaan jurnal ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif analisis. Hanya saja, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis dari sudut pandang linguistik, dilanjutkan dengan keterangan para ulama dalam bentuk uraian tafsir dan syarah. Dengan begitu, kontribusi jurnal ini terhadap penelitian penulis adalah menambah refrensi pandangan literatur ulama mengenai hijrah, sehingga penelitian yang penulis lakukan akan melihat dari sudut pandang yang berbeda yaitu suatu komunitas SORA Community.

5. Tesis yang ditulis oleh Sahran Saputra dengan judul, “Gerakan Hijrah Kaum Muda Muslim di Kota Medan (Studi Kasus Gerakan Komunitas Sahabat Hijrahku)” pada tahun 2019. Tesis ini fokus meneliti tentang apa yang menjadi faktor dominan dalam terbentuknya gerakan hijrah kaum muda muslim dan apa saja pola-pola gerakan dan tujuan perubahan sosial politik yang ingin dicapai dalam gerakan hijrah kaum muda muslim.¹⁹ Sementara teori yang digunakan adalah teori gerakan sosial baru dengan tiga faktor utama pada gerakan sosial; struktur kesempatan politik, teori mobilisasi sumber daya dan teori pemingkanaan aksi kolektif.

¹⁸ Syarif dan Syaifuddin Zuhri, “Memahami Hijrah dalam Realitas Al-Qur’an dan Hadis Nabi Muhammad”, dalam *Jurnal Living Hadis*, Volume. IV, Nomor 2, 2019, h. 278

¹⁹ Sahran Saputra, “Gerakan Hijrah Kaum Muda Muslim Di Kota Medan (Studi Kasus Gerakan Komunitas Sahabat Hijrahku)”, Skripsi, Universitas Sumatera Utara, h. 12

Hasil penelitian tesis ini bahwa gerakan hijrah merupakan rentetan dari kesadaran kolektif yang terjadi dikalangan kaum muda muslim Kota Medan pasca gerakan aksi bela Islam. Struktur dan kesempatan politik yang terbuka di era reformasi telah memberikan kesempatan lebih kepada komunitas 'Sahabat Hijrahkuu' untuk menyebarkan ide, gagasan, dan ideologinya secara bebas kepada khalayak.

Persamaan tesis ini dengan penelitian penulis adalah; sama-sama mengkaji suatu kelompok hijrah yang cukup berpengaruh terhadap pemuda muslim. Sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitian dan teori yang digunakan. Sehingga hasil penelitian penulis akan berbeda dan memberikan pandangan baru. Kontribusi tesis ini kepada penelitian penulis adalah memberikan gambaran bahwa suatu komunitas akan terpengaruh oleh sesuatu yang mendukung proses terbentuknya gerakan komunitas hijrah ini.

F. Kerangka Teori

Fenomena hijrah yang berkembang cukup pesat akhir-akhir ini membuat penulis ingin mengetahui dan menyingkap pemahaman, pemikiran, juga perubahan perilaku seseorang yang berhijrah dengan menggunakan teori resepsi dan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Teori resepsi ini digunakan untuk menggali fenomena komunitas SORA Community terhadap konsep hijrah dalam Al-Qur'an.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori resepsi untuk mengungkapkan fenomena di balik gejala tersebut. Ahmad Rofiq membagi kajian resepsi Al-Qur'an ke dalam resepsi eksegesis, estetis dan fungsional. Resepsi eksegesis adalah Al-Qur'an diposisikan sebagai teks yang berbahasa Arab dan bermakna secara bahasa. Resepsi

eksegesis mewujudkan dalam bentuk praktik penafsiran Al-Qur'an dan karya-karya tafsir. Sedangkan resepsi estetis adalah Al-Qur'an diposisikan sebagai teks yang bernilai estetis atau keindahan dan diterima dengan cara yang estetis pula. Al-Qur'an diresepsi secara estetis ini berusaha untuk menunjukkan keindahan inherent Al-Qur'an. Dalam artian Al-Qur'an diresepsi secara estetis adalah Al-Qur'an dapat ditulis, dibaca atau disuarakan dan ditampilkan dalam bentuk yang estetis pula. Sementara resepsi fungsional adalah Al-Qur'an diposisikan sebagai kitab yang ditujukan kepada manusia untuk dipergunakan dengan tujuan tertentu. Penggunaannya pun dapat berupa tujuan normatif maupun praktik yang mendorong lahirnya sebuah sikap atau perilaku.

Penulis menggunakan resepsi eksegesis untuk menggali bagaimana komunitas hijrah ini melihat seberapa berpengaruhnya suatu kajian yang diikuti oleh komunitas SORA Community. Sedangkan teori resepsi estetis digunakan oleh penulis untuk menggali bagaimana resepsi SORA Community dalam aspek perubahan penampilan yang dilakukan oleh seseorang yang memutuskan berhijrah. Resepsi fungsional digunakan oleh penulis untuk menggali secara fungsional terhadap hakikat hijrah.

Sementara untuk menggali makna di balik fenomena hijrah penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Teori ini menawarkan dan membedakan antara tiga macam makna yang terdapat dalam tindakan sosial. *Pertama* makna objektif, yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan berlangsung atau disebut juga dengan makna dasar (makna asli). Pada teori pertama ini, penulis menggunakan makna objektif untuk mengetahui apa makna asli hijrah menurut anggota SORA Community. Makna yang benar-benar menurut mereka tanpa dipengaruhi oleh pendapat dan pandangan orang lain. Sedangkan yang *kedua* makna *ekspresive*, yang di atributkan pada

tindakan oleh aktor atau makna dari setiap aktor (pelaku). *Ketiga*, makna *documenter*, yang aktor seringkali tersembunyi, sehingga aktor tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara menyeluruh.²⁰

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan Studi *Living Qur'an (field research)*. Studi *Living Qur'an* yaitu kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial agama terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu. Dari sana pula akan terlihat respons sosial (realitas) komunitas muslim untuk membuat hidup dan menghidupkan Al-Qur'an melalui sebuah interaksi yang berkesinambungan.²¹ Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif-kualitatif.

Dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait dengan subjek penelitian ini. Penelitian tipe kualitatif dapat dipahami sebagai penelitian yang lebih berpatokan pada kata-kata, gambar atau objek sebagai media untuk menjelaskan fenomena yang diangkat dalam suatu penelitian. Kemudian, dengan tipe penelitian kualitatif tersebut digunakan metode deskriptif yang menekankan

²⁰ Abdul Hadi, "Bacaan Ayat Al-Qur'an sebagai Pengobatan (Studi Living Qur'an pada Praktik Pengobatan di Ds. Keben Kec. Turi Kab. Lamongan Jawa Timur)", Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, h. 15

²¹ Imam Sudarmoko, "The Living Qur'an; Studi Kasus Tradisi *Sema'an* Al-Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo," Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, h. 21

pada penggambaran fenomena yang diangkat dari sebuah penelitian. Dengan penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.²²

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data primer.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah tim SORA Community. Tim SORA Community adalah pengurus tetap yang aktif menghidupkan dan meng-*handle* komunitas ini. Dalam hal ini penulis mewawancarai tiga orang tim SORA Community secara langsung di lokasi kajian yang bertepatan di Jakarta Timur. Salah satunya adalah teman seperjuangan *founder* dalam merintis SORA Community, yaitu Ria. Dua orang lainnya adalah bendahara dan tim regional SORA Community Jakarta. Selain itu penulis juga mewawancarai member SORA Community. Member SORA Community yang dimaksud adalah orang-orang yang bergabung dan aktif mengikuti kajian ataupun kegiatan SORA Community lainnya. Penulis akan mencoba untuk mengungkap dan menemukan bagaimana pemaknaan hijrah oleh komunitas SORA Community yang mencakup tim dan member SORA Community.

b. Data sekunder.

²² Agnia Addini, "Fenomena Gerakan Hijrah di Kalangan Pemuda Muslim sebagai Mode Sosial", dalam *Journal of Islamic Civilization*. Volume 1, No 2, Oktober 2019, h. 110.

Adapun data sekunder bersumber dari data yang diperoleh dari akun sosial media yang dalam hal ini adalah instagram, karena dengan akun sosial media ini, SORA Community selalu aktif meng-*update* informasi terkait dengan materi kajian atau informasi penting lainnya. Selain itu juga buku-buku bacaan, jurnal, karya tulis lainnya yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

3. Teknik pengumpulan data

a. Metode Wawancara

Interview (wawancara) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung dengan lisan (bertatap muka) secara langsung untuk mendapat informasi²³, peneliti akan menggali informasi beberapa tim dan anggota dari SORA Community. Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara terstruktur dengan membagikan *google form* kepada anggota SORA Community, sedangkan wawancara kepada tim SORA Community ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara lengkap, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai objek penelitian, serta untuk memastikan kebenaran data informan yang dikumpulkan²⁴. Dalam hal ini penulis menggunakan observasi partisipan dan non partisipan. Adapun yang dimaksud observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.

²³ Narbuko, C dan Achmadi, A, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 83

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2008), h. 203

Sedangkan observasi non partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan oleh *observer* atau peneliti tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti.

Observasi partisipan yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini berlokasi di Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq Cawang Jakarta Timur pada tanggal 23 Februari 2020. Penulis sudah sedikit banyak memperoleh informasi tentang profil SORA Community. Adapun observasi non partisipan dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pengamatan terhadap akun media sosial Instagram atau dokumen SORA Community yang diberikan oleh tim SORA Community di grup WhatsApp saat kajian *online* rutin berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian merupakan alat bukti berupa catatan, foto, rekaman, atau video yang dilakukan peneliti. Dalam hal ini peneliti akan mengambil data dengan menggunakan foto dan video sebagai bukti dari hasil wawancara peneliti, keikutsertaan peneliti dalam kajian, serta aktif dalam grup *Whatsapp* SORA Community.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang diurai tampak dengan jelas terlihat dan mudah dicerna atau ditangkap maknanya. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara mendalam, catatan lapangan dan bahan-bahan

lain sehingga mudah dipahami.²⁵ Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah; *pertama*, tahap pengumpulan data (dokumentasi, wawancara, observasi). Penulis mencoba memilah-milih dan menyeleksi data sehingga didapatkan data-data yang sesuai dengan penelitian. *Kedua*, metode analisis. Pada tahapan ini penulis melakukan organisasi data, mengaitkan antara data satu dengan data yang lainnya. *Ketiga*, penulis melakukan penafsiran atau telaah terhadap data. Kemudian dalam proses ini menghasilkan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian.

Metode pendekatan yang digunakan penulis dalam menganalisa dan mengungkap fenomena dibalik gejala resepsi SORA Community terhadap konsep hijrah ini adalah teori resepsi. Sedangkan untuk mengungkap makna dibalik gejala penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis memaparkan data serta menjabarkan argumen yang diperoleh dari hasil obeservasi, wawancara maupun dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mencapai pemahaman terhadap hasil penelitian secara kompleks.²⁶

H. Teknik dan Sistematika Penulisan

Teknik penulisan merujuk kepada pedoman yang diberlakukan di Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta tahun 2017. Sedangkan

²⁵ Hengki Wijaya, “Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik”, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), h. 102

²⁶ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta:SUKA-Press), h. 134

sistematika penulisan bertujuan untuk menjelaskan bagian-bagian yang akan ditulis dan dibahas dari penelitian ini secara sistematis.

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab. **Bab I** adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian serta teknik dan sistematika penulisan.

Bab II menjelaskan tentang konsep hijrah dalam Al-Qur'an. Yang mana pada bab ini akan dibagi menjadi beberapa sub bab yakni; pengertian hijrah, kosakata hijrah dalam Al-Qur'an, makna hijrah dalam literatur tafsir, dan urgensi hijrah dalam kehidupan manusia

Bab III merupakan gambaran umum tentang objek penelitian; sejarah dibentuknya SORA Community, struktur organisasi inti SORA Community, dan rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh SORA Community.

Bab IV merupakan analisis data setelah dilakukannya pengumpulan data hasil observasi yang berkaitan dengan resepsi masyarakat umum yang mengikuti komunitas ini. Pada bab ini akan ada beberapa tipologi resepsi SORA Community terhadap konsep hijrah dalam Al-Qur'an yang meliputi; resepsi eksegesis, resepsi estesis, dan resepsi fungsional. Selain itu pada bab IV juga akan dijelaskan bagaimana makna pemahaman SORA Community terhadap hakikat hijrah dari beberapa makna; makna objektif, ekspresive, dan makna dokumenter.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah sebelumnya dan diakhiri dengan saran-saran konstruktif bagi penelitian lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian *living Qur`an* pada komunitas SORA Community mengenai resepsi SORA Community terhadap konsep hijrah dalam Al-Qur`an, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. SORA Community meresepsi hijrah dengan sangat positif, hal itu terlihat dari bagaimana komunitas ini meresepsi hijrah secara eksegesis yaitu mengadakan kajian keagamaan rutin mingguan dengan menyajikan banyak tema yang berhubungan mengenai tema meningkatkan ibadah serta menumbuhkan semangat berhijrah. Selain itu SORA Community juga meresepsi hijrah sebagai tren yang sangat membantu kalangan muda untuk mendalami hijrah secara *kaffah*. Sedangkan dalam meresepsi hijrah secara estetis, SORA Community menjadikan perubahan berpakaian seseorang yang berhijrah adalah suatu tahapan yang dianggap penting. Meski perubahan penampilan juga bisa dilakukan secara bertahap. SORA Community meresepsi hijrah secara fungsional dapat terlihat dari bagaimana komunitas ini menjadikan hijrah sebagai media untuk memperbaiki diri guna menjadi pribadi yang lebih baik di hadapan Allah Swt.
2. Makna dibalik fenomena hijrah dikalangan SORA Community memiliki tiga aspek, dilihat dari makna obyektif, yaitu proses berubahnya seseorang untuk menjadi lebih baik

dari sebelumnya. Sedangkan dari aspek makna ekspresif SORA Community memaknai hijrah sebagai kewajiban semua umat muslim dengan cara memperbaiki diri dan memantapkan niat semata-mata hanya karena Allah Swt. Tak hanya itu, mereka juga memaknai hijrah dengan merubah cara pandang bahwa apa yang ada di dunia bukanlah kehidupan abadi. Sedangkan dalam aspek makna dokumenter penulis memahami bahwa SORA Community menganggap hijrah merupakan suatu kebudayaan yang ditanamkan oleh istri-istri Rasulullah dan para sahabat. Yaitu dengan menutup aurat secara sempurna dengan mengenakan baju syar'i sampai dengan menutup seluruh badan kecuali mata.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang patut dituangkan, antara lain:

1. Kepada seluruh lembaga baik formal maupun Non-formal untuk terus melestarikan upaya hijrah sehingga dapat menjadi manusia yang lebih baik dan bermanfaat menurut konsep Al-Qur'an.
2. Kepada pihak SORA Community, harapannya, sebaiknya komunitas ini mempunyai seorang penasihat atau seorang tokoh yang sejalan dengan visi dan misi SORA Community, tentunya juga seorang perempuan, sehingga tim SORA Community mempunyai tempat untuk berkonsultasi mengenai segala hal. Dimana dengan adanya seseorang yang menuntun suatu komunitas, maka komunitas itu tidak akan kehilangan arah jika dalam suatu saat ada hal-hal yang tidak bisa diselesaikan bersama.

3. Penulis menyadari skripsi ini tentunya belum mampu untuk mengungkap tuntas salah satu fenomena hijrah dalam kehidupan manusia, termasuk juga dalam mengatasi problematika kehidupan sehari-hari. Penulis menyarankan skripsi ini dapat menjadi langkah awal sebagai bahan evaluasi dan memberikan inspirasi untuk melakukan langkah-langkah lebih lanjut berkaitan dengan upaya menghidupkan Al-Qur'an, salah satunya ialah hijrah berlandaskan konsep Al-Qur'an yang lebih matang.

DAFTAR PUSTAKA

- Addini, Agnia, “Fenomena Gerakan Hijrah di Kalangan Pemuda Muslim sebagai Mode Sosial”, dalam *Journal of Islamic Civilization*. Volume 1, No 2, Oktober 2019.
- Ambari. H. M. dkk, *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Bareu Van Hoeve. 2005.
- Amna, Afina, “Hijrah Artis Sebagai Komodifikasi Agama”, dalam *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Volume 13, N0. 2, April 2019.
- Anang, Muhammad Eko, “Fenomena Hijrah Era Milenial (Studi tentang Komunitas Hijrah di Surabaya)”, Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2019.
- Al-Ashfahânî, Ar-Râghib *Mu'jam Mufradât Alfâzh Al-Qur'an*. Beirut: Dârul Fikr, 2010.
- Aswadi, “Refomulasi Epistemologi Hijrah dalam Dakwah”, dalam *Jurnal Islamica* Volume 5 No 2 Maret 2011.
- Atthariq, Muhammad dan Budiantoro, “Komunitas Dakwah Jalanan dalam Film Dokumenter Bidang Penyutradaraan”, Disertasi, Bandung, 2019.
- Budiono, Arif, “Hijrah dalam Perspektif Tafsîr Sya’rawi: Sebuah Kajian Tafsir Tematik” dalam *Jurnal Miyah*, Volume 15 Nomor 01, Januari 2019.
- Cahyono, Henry, “Hijrah dalam Pandangan Al-Qur’an Menurut Tafsir Kontemporer. Studi Tafsîr Fî Zhilâlil Qur’an dan Al-Misbah”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Fajriani, Suci Wahyu, “Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas”, dalam *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, Volume. 3, No.2, Juni 2019.
- Fakhruddin HS, *Ensiklopedi al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Faruqi, Nur, “Penafsiran Ayat-Ayat Hijrah Menurut Sayyid Quthub di dalam Tafsîr Fî Zhilâlil Qur’an”, Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017
- Garwan, Muhammad Sakti, “Pergeseran Makna Hadis Hijrah dalam Konsideran EkoNomi di Media Sosial” dalam *Jurnal Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Volume . 21 No. 2 Juli 2020.

- Hadi, Abdul, “Bacaan Ayat Al-Qur’an sebagai Pengobatan (Studi Living Qur’an pada Praktik Pengobatan di Ds. Keben Kec. Turi Kab. Lamongan Jawa Timur”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Hajar Al-’Asqalânî, Ahmad bin ’Ali bin, *Fatḥ Al-Bârî Bi-Syarhi Shahîh Al-Bukhârî*, Volume. 6. Beirut: Dârul Ma’rifah, 1379.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas (t.t).
- Hasbi, T al-Shiddiqiy, *Al-Islam*. Yogyakarta: PT. Pustaka Zikri Putra, 1998.
- Al-Hajjaj Al-Qusyairî, Imâm Abu Husain bin, ditahqiq oleh ‘Ishâm Ash-Shabâbathî dkk, Shahih Muslim, (Mesir: Dâr al- Hadîs), Jilid V, No. 1353 <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hijrah> diakses pada tanggal 20 Agustus 2020.
- <https://kbbi.web.id/objektif>, diakses pada tanggal 9 Agustus 2020
- <https://www.instagram.com/soracommunity/> diakses pada tanggal 21 Agustus 2020.
- Ibn Fâris, Ahmad *Mu’jam Maqâyis al-Lughah*. Damaskus: Dârul Fikr, 1979, Volume 6.
- Ibn Manzhûr, Muhammad ibn Mukarram, Lisânul ‘Arab, Beirut: Dârul Kutub al-Ilmiyah, 1998.
- IDN Times, <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/iipafifullah/potre-t-ustazah-lulung-c1c2/5>, diakses tanggal 20 Mei 2020
- Ismail, Muhammad Taufik, dan Abidin, Zaenal, Kontekstualisasi Hijrah sebagai Titik Tolak Pembaharuan Pendidikan *dalam Jurnal SUHUF*, Volume. 29, No. 1, Mei 2017.
- Jazuli, Ahzami Samiun, *Hijrah dalam Pandangan Al-Qur’an*. Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Liputan 6, <https://hot.liputan6.com/read/3952627/perjalanan-karier-peggy-melati-sukma-kini-ganti-nama-dan-bercadar>, diakses tanggal 20 Mei 2020
- Mabruroh, Siti, “Hijrah Menurut At-Thabarî dalam Kitab *Tafsir Jâmi’ al - Bayân Fî Ta’ wîl Ay Al-Qur’an*”, Skripsi, IAIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap Edisi*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Narbuko, C dan Achmadi, A. *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara. (2004).

- Nielsen.com, <https://www.nielsen.com/id/en/press-releases/2016/gen-z-konsumen-potensial-masa-depan/> di akses pada tanggal 7 Maret 2020
- Al-Qurthubî, *Al-Jâmi' Li Ahkam Al-Qur'an*, Beirut: Mu'assasah ar-Risâlah, 2006.
- Quthub, Sayyid, *Tafsîr Fî Zhilâl Al-Qur'an*, (Kairo: Dâr asy-Syurûq), V.
- Republika.co.id, <https://khazanah.republika.co.id/berita/pey9wz384/azyumardi-ajak-berhijrah-dengan-tinggalkan-adu-domba>, diakses pada tanggal 9 Februari 2020
- Republika.co.id, <https://republika.co.id/berita/prolno414/feNomena-artis-hijrah-ubah-wajah-islam-di-indonesia>, diakses tanggal 03 April 2020
- Royyani, Izza, “Reinterpretasi Makna Hijrah dalam QS.an-Nisâ’ [4] ayat 100: Sebuah Respon atas Fenomena Hijrah Di Kalangan Artis”, dalam *Jurnal Matan Journal of Islam and Muslim Society*, Volume 2 No. 1, 2020.
- Saputra, Sahran, “Gerakan Hijrah Kaum Muda Muslim Di Kota Medan (Studi Kasus Gerakan Komunitas Sahabat Hijrahkuu)”, Skripsi, Universitas Sumatera Utara.
- Sardar, Ziauddin, *Ngaji Qur'an di Zaman Edan*, Jakarta: Serambi, 2014.
- Sari, Annisa Novia, dan Mahadian. A. B, “Perilaku Komunikasi Pelaku Hijrah: Studi Fenomenologi Pelaku Hijrah dalam Shift Gerakan Pemuda Hijrah di Kota Bandung”, dalam *Jurnal Linimasa*, Volume. I No. 1 Januari 2018.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1994.
- As-Sijistâni, Abi Daud Sulâîman bin al-Asy'ats *Sunan Abi Daud, Bab Fî al-Hijrah Wa al-Inqatha'at* (Penerbit: Maktabah Syamilah).
- Silvani, Nadya Tia, “Konstruksi Makna Hijrah Dalam Berperilaku Di Kalangan Mahasiswa Di Kota Bandung (Studi Fenomenologi Mengenai Konstruksi Makna Hijrah Dalam Berperilaku Di Kalangan Mahasiswa Di Kota Bandung)”, Skripsi, Universitas Komputer Indonesia Bandung, 2018.
- Sinaga, Ali Imran, “Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad saw dalam Perspektif Hadits, dalam *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*”, Volume. 2 No. 2, Juli-Desember, 2009.

- Soehadha, Moh, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, Yogyakarta: SUKA-Press.
- Suarni, “Sejarah Hijrah Dalam Perspektif Al-Qur’an”, dalam *Jurnal Al-Mu’ashirah* Volume. 13, No. 2, Juli 2016.
- Sudarmoko, Imam, “The Living Qur’an; Studi Kasus Tradisi *Sema’an* Al-Qur’an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo,” Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta. (2008).
- Asy-Sya’rāwī, Syaikh Mutawallī *Tafsīr Khawātir Haula Al-Qur’an Al-Karīm*,
- Syarif dan Zuhri, Saifudin, “Memahami Hijrah dalam Realitas Al-Qur’an dan Hadis Nabi Muhammad”, dalam *Jurnal Living Hadis*, Volume. IV, Nomor 2, Oktober 2019.
- Tribun Jatim, <https://jatim.tribunnews.com/2019/06/25/kabar-mantan-istri-caesar-ಿಂದadari-adopsi-pemuda-tampan-bukan-orang-sembarangan-simak-ceritanya>, diakses pada tanggal 20 Mei 2020
- Ummah, Siti Nafsiyatul, “Makna Hijrah Perspektif Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dan Kontekstualisasinya dalam Kehidupan Sosial di Indonesia”, Skripsi, Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya (t.t).
- Wawancara bersama Ria, Anindya Tryana Tryana, dan Siti Maulidya Chairunnisa pada hari Ahad tanggal 23 Februari 2020
- Wawancara bersama Siti Maulidya Chairunnisa pada tanggal 8 Agustus 2020
- Wawancara dengan Abidatul Kumala, Amelia, Arnies Zanuar Subakti, Destrina Jessica Wulandari, Eka Rusmiati, dan Nur Farida pada tanggal 20 Juni 2020
- Wawancara dengan Destriana Jessica Wulandari pada tanggal 21 Juni 2020
- Wawancara dengan Dian pada hari Sabtu, tanggal 20 Juni 2020
- Wawancara dengan Dian, Barkah Galis Pamungkas, Destriana Jessica Wulandari, Fiola Mareta Gunowo, Marisa Cagar Patria, Siti Maulidya Chairunnisa, Memorita Walasari, dan Nofiya Sri Lestari pada tanggal 21 Juni 2020
- Wawancara dengan Eka Rusmiati pada hari Sabtu, pada tanggal 20 Juni 2020

- Wawancara dengan Eka Rusmiati, Amelia, Arnies Zanuvar Subakti, Destrina Jessica Wulandari, Memorita Walasari, Barkah Galih Pamungkas, Nur farida, Neni Pebriani, Abidatul Kumala, Memorita Walasari, dan Siti Chotijah pada hari Sabtu, 27 Juni 2020
- Wawancara dengan Eka Rusmiati, Destriana Jessica Wulandari, Memorita Walasari dan Barkah Galih Pamungkas pada tanggal 20 Juni 2020
- Wawancara dengan Fiola Mareta Gunowo pada tanggal 20 Juni 2020
- Wawancara dengan Fiola Mareta Gunowo pada tanggal 28 Agustus 2020
- Wawancara dengan Fiola Mareta Gunowo, Amelia, Arnies Zanuvar Subakti, Destrina Jessica Wulandari, Neni Pebriani dan Abidatul Kumala pada hari Sabtu, 20 Juni 2020
- Wawancara dengan Fiola Mareta Gunowo, Arnies Zanuvar Subakti, Nofiya Sri Lestari, dan Siti Maulidya Chairunnisa pada tanggal 20 Juni 2020
- Wawancara dengan Fiola Mareta Gunowo, Marisa Cagar Patria, Amelia, Dian, Nia Kurniasari, Barkah Galih Pamungkas, Nofiya Sri Lestari, Nur Farida, Abidatul Kumala, Siti Chotijah dan Siti Maulidya Chairunnisa pada tanggal 21 Juni 2020
- Wawancara dengan Nia Kurniasari pada tanggal 21 Juni 2020
- Wawancara dengan Nofiya Sri Lestari pada tanggal 21 Juni 2020
- Wawancara dengan Nur Farida pada tanggal 21 Juni 2020
- Wawancara dengan Ria pada tanggal 23 Februari 2020
- Wawancara dengan Ria, Siti Siti Maulidya Chairunnisa Chairunnisa, dan Anindya Tryana pada hari Ahad, 23 Februari 2020
- Wawancara dengan Siti Maulidya Chairunnisa pada tanggal 8 Agustus 2020
- Wawancara dengan Tim SORA Community, Ria, Jatinegara Jakarta Timur, 23 Februari 2020 pukul 14.20 WIB
- Wijaya. H, “Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik”. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Wikipedia,[https://id.wikipedia.org/wiki/BidadariBumi: 9 Kisah Wanita Sal ehah](https://id.wikipedia.org/wiki/BidadariBumi:9_Kisah_Wanita_Sal_ehah), diakses pada tanggal 06 Agustus 2020
- Yunus. A. H, “Hijrah: Pemaknaan dan Alasan Mentransformasikan Diri Secara Spiritual di Kalangan Mahasiswa”, dalam *Jurnal Emik* Volume 2 Nomor 1 Juni 2019.

Zuhaili, Wahbah, *Tafsîr al-Munir Fii al-Aqiidah, Wa asy-Syarî'ah Wa al-Manhaj*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Mujiburrahmah, dkk. Depok: Gema Insani, 2005.

BIBLIOGRAFI

Nayla Nora Akmala dilahirkan di Kota Bondowoso pada tanggal 12 Juni 1996. Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Muhammad Hasyim Shonhaji dan Ibu Lut Milah. Menempuh Pendidikan formalnya di TK Al-Asy'ari Kecamatan WoNosari Kabupaten Bondowoso pada tahun 2003. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Darut Tholabah Kecamatan WoNosari Bondowoso pada tahun 2003-2009. Setelah itu ia mulai merantau untuk pertama kalinya ke pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo untuk melanjutkan sekolah menengah pertama di MTs Nurul Jadid pada tahun 2009-2012.

Pendidikan menengah atas ditempuh di SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan selesai pada tahun 2015. Selepas itu pada tahun 2015-2016 penulis melanjutkan menimba ilmu di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'at Qur'aniyyah (HMQ) Lirboyo Kediri. Pada tahun 2016, penulis melanjutkan studi ke jenjang Strata Satu (S1) di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta pada Fakultas Ushuludin dan Dakwah Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Selama menjadi mahasiswa, penulis juga merangkap menjadi santri di Pesantren Takhasus IIQ Jakarta. Kemudian pada tahun kedua penulis mendapat amanah untuk menjadi pengurus perpustakaan Baitul Hikmah. Setelah itu, pada tahun 2017-2019 penulis mendapatkan amanah untuk membantu menjadi Ketua Lembaga Bahasa IIQ dan merangkap menjadi pengurus Madrasah Diniyah. Pada tahun terakhir, penulis juga diamanahkan untuk menjadi pengurus BKKBM sebagai bendahara DEMA FUD IIQ Jakarta.